



Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Desa Sambirejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

Vanni Alivyah Krisnandela¹⁾, Betrik Muliani²⁾, Safira Aprilia Damayanti³⁾,
Kalvin Edo Wahyudi⁴⁾.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jalan Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

Abstrak

Received: 16 September 2023

Revised : 23 September 2023

Accepted: 02 Oktober 2023

Perkembangan pariwisata Indonesia telah masuk dalam suatu tatanan baru dalam pengelolaannya cenderung berbasis pada era desa wisata. Dalam pembangunan kawasan wisata lokal, partisipasi masyarakat menjadi satu aspek krusial yang harus diprioritaskan. Konsep Community Based Tourism (CBT) yang mengedepankan pengelolaan mandiri dan kreatif oleh masyarakat lokal menjadi salah satu solusi yang tepat dalam mengembangkan potensi wisata lokal. Desa Sambirejo merupakan kawasan pegunungan potensial yang dapat dikembangkan menjadi suatu kawasan wisata. Beberapa destinasi yang dapat dikembangkan yaitu wisata edukasi tanaman, wisata budaya karawitan “Siswo Anjasmoro”, dan wisata edukasi peternakan dan hasil peternakan. Namun, wilayah yang potensial tersebut tidak diiringi dengan dukungan dan partisipasi masyarakat setempat dalam membangun sebuah desa wisata. Oleh karena itu, pengenalan dan penerapan konsep pariwisata berbasis komunitas (community based tourism) kepada masyarakat dan berbagai pihak pemerintah Desa Sambirejo menjadi satu hal yang harus segera diimplementasikan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan lebih menekankan terhadap suatu kondisi melalui cara berpikir, teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumen.

Kata kunci: *Wisata, Community Based Tourism, Sambirejo*

(*) Corresponding Author: mulianibetrik@gmail.com.

How to Cite: Krisnandela V A, Muliani B, Damayanti S A, & Wahyudi K E. (2023). Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Desa Sambirejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8437561>

PENDAHULUAN

Negara Indonesia terdiri dari sejumlah besar pulau dengan berbagai kekayaan potensi yang tersebar luas di setiap wilayahnya. Keindahan alam yang terbentang dari barat ke timur dengan adat istiadat, budaya, suku, agama dan bahasa masing-masing daerah yang berbeda-beda mampu menarik wisatawan dari dalam dan luar negeri. Hal ini dapat menjadi peluang untuk mengembangkan potensi pariwisata sebagai salah satu industri penting yang dapat memberikan dampak besar jika dikelola secara optimal. Pengembangan potensi wisata memiliki dampak dan potensi yang besar untuk mengangkat perekonomian negara, yang juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar wisata.

Desa merupakan satuan negara yang paling rendah dan juga berperan penting dalam perekonomian negara. Mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, sehingga membangun pilar ekonomi yang kuat untuk pembangunan ekonomi desa dan masyarakat. Salah satu program pemerintah untuk pembangunan ekonomi pedesaan dan masyarakat adalah dengan adanya Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 yang mengatur tentang sumber pembiayaan pembangunan desa. Dengan

menyalurkan dana desa, seharusnya desa mampu menciptakan potensi wisata desa yang beragam dan mengembangkannya dalam rangka pembangunan desa dan peningkatan ekonomi masyarakat desa (Soleh 2017). Tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa dengan mengembangkan potensi desa keunggulan, penguatan peran aktif masyarakat dan penguatan kelembagaan.

Desa wisata juga bisa menjadi salah satu tujuan wisata untuk saat ini. Perkembangan dan pemanfaatan kehidupan pedesaan telah menjadi salah satu tujuan wisata yang berkembang pesat, dilatarbelakangi oleh keinginan pengunjung untuk menghabiskan liburan yang unik untuk mencari pemandangan alam yang indah dan asri, ketenangan, kualitas lingkungan dan perhatian masyarakat secara pribadi, serta keberadaan pemerintah desa dalam mendorong pengembangan potensi wisata (Long & Lane, 2000) dalam (Musthofa 2020). Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan pedesaan saat ini, seringkali kita menghadapi banyak tantangan yang sifatnya sangat berbeda dengan masa lalu. Misalnya masalah ketahanan pangan, masalah ketersediaan lahan, masalah investasi dan permodalan, masalah iptek, sumber daya manusia di pedesaan dan masih banyak lagi lainnya.

Pariwisata pedesaan harus direncanakan dengan baik sehingga mendukung pengembangan pariwisata (Martin dan Tomas, 2012) dalam (Musthofa 2020). Politisi, pelaku wisata dan masyarakat harus memikirkan model pengembangan desa wisata yang sesuai dengan potensi desa dan ditopang oleh keunikan masyarakat yang membedakannya dengan desa lain. Partisipasi masyarakat desa setempat sejak awal harus dimasukkan dalam rencana pengembangan desa wisata. Partisipasi masyarakat dapat berupa partisipasi berdasarkan kesadaran atau paksaan (Sztompka, 2011) dalam (Musthofa 2020). Partisipasi menjadi penting karena melalui budaya partisipasi, kegiatan kreatif yang berakar pada budaya lokal mendapat dukungan lebih dari masyarakat, sehingga mempengaruhi keberhasilan program. Keberhasilan program berasal dari pemberian kesempatan pada sumber daya setiap orang untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan (Fischer and Shipman 2013).

Salah satu bentuk ikut serta masyarakat dalam hal pengelolaan wisata desa dapat diimplementasikan melalui konsep Pariwisata Berbasis Komunitas (*Community Based Tourism*). Konsep ini menekankan dan mengunggulkan partisipasi masyarakat supaya memiliki daya kreativitas dalam mengembangkan potensi wisata di wilayah mereka sendiri. *Community Based Tourism* atau CBT merupakan sebuah gagasan yang mampu mendorong kemandirian masyarakat untuk pengelolaan potensi wisata, sehingga mendapatkan manfaat atas kemajuan wisata di wilayahnya menjadi satu hal penting dalam pembangunan wisata. Dalam konsep ini kearifan lokal menjadi salah satu keunggulan, sehingga diharapkan budaya yang ada di tiap daerah membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung dan menjadi salah satu daftar sasaran kawasan wisata yang harus dikunjungi.

Desa Sambirejo terletak di salah satu kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Luas wilayah Desa Sambirejo adalah 515.282 Ha yang sebagian besar terdiri dari wilayah pegunungan dan secara umum beriklim tropis. Hampir seluruh Masyarakat Desa Sambirejo memiliki mata pencaharian di bidang pertanian. Seperti petani, buruh tani, peternak, tukang batu dan kayu, dan juga ada yang

pegawai negeri maupun pegawai swasta. Sektor pertanian dalam Desa Sambirejo memegang peran penting dalam bidang ekonomi. Dengan banyaknya lahan pertanian Desa Sambirejo yang dimanfaatkan masyarakat untuk menanam tanaman di perkebunan seperti cengkeh, kopi, kakao, durian, dan yang menjadi potensi unggulan desa sekaligus ikon Desa Sambirejo yakni Alpukat. Selain tanaman diatas di Desa Sambirejo juga penghasil kayu seperti jati, mahoni, sengon, dan lain sebagainya. Selain itu, ada budaya turun temurun yang masih dilestarikan oleh masyarakat, salah satunya adalah Budaya Karawitan, dan juga ada festival tahunan yakni yang dikenal sebagai “Andum Apokat” event ini biasa dilaksanakan di Lapangan Serbaguna Sambirejo, salah satu tujuan diadakannya event ini adalah sebagai bentuk rasa syukur terhadap hasil panen yang melimpah dan sebagai media pengenalan ikon dari Desa Sambirejo kepada masyarakat sekitar. Namun, seperti yang sudah diungkap dalam permasalahan terkait pengembangan potensi wisata adalah partisipasi masyarakat yang masih rendah, dan juga menganggap tidak adanya manfaat besar dari pengembangan dan pengelolaan potensi yang ada di sekitar desa. Oleh karena itu, pengenalan dan penerapan konsep Pariwisata Berbasis Komunitas (*community based tourism*) kepada masyarakat dan berbagai jenis pemangku kepentingan lain di Desa Sambirejo menjadi hal yang krusial yang harus segera diimplementasikan. Sehingga sebuah potensi desa wisata dengan mengusung konsep alam yang merepresentasikan wilayah tersebut dapat terealisasikan. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata di Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

METODE

Terkait permasalahan yang ada di desa Sambirejo yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata desa Sambirejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan penelitian dokumenter. Analisis data dimulai dengan tahap verifikasi kelengkapan dan kecukupan data, serta keakuratan dan kebenaran data yang diterima. Berdasarkan penjelasan tersebut, data yang terkumpul akan diolah, diklarifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan. Data yang dikumpulkan penulis kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif sesuai dengan topik yang dibahas. Setelah menganalisis data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data dan informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. POTENSI WISATA DI DESA SAMBIREJO

Sektor pariwisata Indonesia menjadi salah satu bidang yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dan ikut mendorong pembangunan di negara ini. Kecamatan Wonosalan Kabupaten Jombang ini diharapkan dapat mengelola keunikan dan potensi wisata yang ada di setiap wilayahnya. Sejalan dengan arah pengembangan pariwisata Indonesia, Kecamatan Wonosalan Kabupaten Jombang ikut memberikan dukungan sebagai daerah yang turut serta untuk mengelola keunikan dan potensi wisata. Salah satu wilayah di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang yang memiliki potensi wisata terdapat di Desa Sambirejo.

Desa Sambirejo yang terletak di daerah Pegunungan memiliki potensi wisata alam yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata lokal. Peningkatan perekonomian masyarakat melalui wisata dapat dilakukan melalui proses awal pemetaan potensi-potensi ini. Mulai dari potensi wisata alam dengan berbagai macam sumber daya alam khas daerah pegunungan, potensi wisata edukasi tentang pengelolaan tanaman di Desa Sambirejo ini yang memiliki ikon buah alpukat dan juga tanaman lainnya, potensi wisata budaya yang masih dilestarikan, potensi wisata edukasi tentang peternakan yang ada seperti sapi, kambing, dan lebah yang menghasilkan berbagai jenis madu.

Berikut merupakan destinasi wisata yang sudah ada, yang akan dikembangkan, dan yang dapat menjadi potensi wisata di Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

A. Wisata Edukasi Tanaman

Wisata edukasi seperti ini merupakan jenis wisata yang tujuan wisatawannya adalah mempelajari bidang ilmu yang digelutinya (Ketut. 2021). Selain berusaha mendapatkan informasi terkait edukasinya, wisata edukasi juga bisa dipadukan dengan kegiatan rekreasi, terutama untuk anak-anak. Kegiatan rekreasi tersebut masih tetap berada di antara kegiatan pendidikan atau mengedukasi (Harisandi & Anshory, 2019 dalam (Ketut. 2021) . Pada potensi ini diharapkan nantinya dapat menjadi potensi wisata di desa Sambirejo, karena banyak potensi tanaman di desa Sambirejo yang dapat dimanfaatkan untuk wisata edukasi tanaman. Misalnya alpukat, durian, kopi, kopi dan coklat. Dalam wisata edukasi ini hal lain dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang jenis tumbuhan, pola tanam, dan teknik pemanenan yang baik dan benar.

B. Wisata Budaya “Siswo Anjasmoro” Karawitan

Karawitan adalah seni musik tradisional yang umum di Jawa dan Bali. Karawitan adalah seni memainkan alat musik yang disebut gamelan. Dengan kata lain, karawitan adalah seni musik sedangkan gamelan adalah instrumen yang digunakan dalam karawitan (Budi, Wahanisa, and Hikal 2021). Bisa dikatakan kesenian Karawitan masih sangat populer. Namun, Karawitani hanya populer di kalangan orang tua. Banyak anak muda yang tidak mau melestarikan kesenian tradisional ini.

Karawitan “Siswo Anjasmoro” merupakan objek yang menjadi ikon utama di Desa Sambirejo, anggota dari Karawitan “Siswi Anjasmoro” ini merupakan kelompok dari masyarakat Desa Sambirejo. Diharapkan wisata budaya ini tetap dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat dengan cara menggunakan wisata budaya untuk memperkenalkan kepada wisatawan yang datang untuk mencoba secara langsung alat musik karawitan dengan dipimpin oleh sang ahli dari karawitan “Siswo Anjasmoro” dan juga karawitan ini lebih bisa diperkenalkan kepada masyarakat luas dengan cara sebagai pembukaan di acara acara penting Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

C. Wisata Edukasi Peternakan dan Hasil Peternakan

Wisata Edukasi Peternakan dan Hasil Peternakan dapat menjadi salah satu potensi pengembangan wisata yang ada di Desa Sambirejo. Dari yang kita ketahui Desa Sambirejo hampir seluruh masyarakat memiliki peternakan kecil hingga besar. Potensi seperti ini dapat dikembangkan bukan hanya sebagai jual beli hewan namun juga bisa menjadi wisata edukasi dimana dalam wisata ini dapat dihadirkan

edukasi pemberian makanan dan juga edukasi perawatan hewan seperti sapi dan kambing.

Hal yang bisa dikembangkan untuk wisata dari peternakan ini juga ialah menikmati langsung hasil susu yang dihasilkan dari sapi dan kambing atau membawa oleh-oleh susu dari peternakan secara langsung. Selain peternakan sapi dan kambing juga ada peternakan lebah yang menghasilkan berbagai jenis madu dari jenis tanaman yang dihisapnya. Potensi wisata ini sangat cocok diterapkan di Desa Sambirejo dikarenakan banyaknya peternakan sapi, kambing, dan lebah di Desa Sambirejo.

2. PERMASALAHAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI DESA SAMBIREJO

Potensi yang besar tidak akan membawa dampak signifikan jika tidak diimbangi dengan kesadaran seluruh lapisan masyarakat terkait pengembangan dan pengelolaan pada potensi tersebut, tidak terkecuali di Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Dalam pengembangan potensi wisata, perlu adanya kesadaran masyarakat maupun seluruh *stakeholder* terhadap dampak besar dari pengembangan potensi wisata. Konsep wisata dengan mengelola potensi wisata alam yang mengedepankan kultur lokal pedesaan memang sedang banyak menarik minat wisatawan, seperti adanya interaksi dengan lingkungan dan alam sekitar, juga masyarakat lokal. Oleh karena itu, pengembangan potensi wisata dengan konsep berbasis masyarakat akan memicu pengembangan fasilitas yang ada di desa, seperti perbaikan jalan atau perbaikan fasilitas pendukung lainnya. Dampaknya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan akan membangun kesadaran untuk melestarikan nilai sosial maupun menjaga lingkungan secara fisik (Purnomo, Idris, and Kurniawan 2020). Desa Sambirejo yang memiliki beragam potensi wisata perlu untuk dikelola dan dikembangkan secara sinergis pada berbagai lapisan masyarakat. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak kendala dan juga permasalahan dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, permasalahan tersebut diantaranya :

a) Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Permasalahan pertama yang paling mendasar dari upaya pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Sambirejo adalah kesadaran dari masyarakat yang kurang. Hal ini menjadi masalah besar ketika perangkat desa dan perangkat pemerintah yang ada di daerah tersebut tidak terlalu peduli dan mendukung pengelolaan bahkan pengembangan potensi wisata yang ada. Kurangnya motivasi dari pemerintah membuat masyarakat tidak adanya kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata. Suatu aktivitas kreatif yang berbasis budaya lokal masyarakat setempat akan memberikan hasil yang maksimal hingga berujung pada keberhasilan dalam pengembangan potensi wisata jika mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat melalui partisipasi masyarakat. (Musthofa 2020)

b) Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Permasalahan kedua berkaitan dengan tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang. Tingkatan SDM menjadi satu hal penting ketika membahas mengenai pengelolaan maupun pengembangan. Diketahui bahwa di Desa Sambirejo kualitas SDM masyarakat memang masih belum memadai, dapat dilihat dari kurangnya kesadaran akan potensi dan pentingnya sebuah wisata dalam

desa. Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk dalam faktor krusial yang berperan menjadi *stakeholder* dalam memajukan sektor pariwisata. Masyarakat sebagai sumber daya penting dalam sektor wisata adalah sebagai penggerak dan agen pelaksana pengembangan potensi wisata.

c) Terbatasnya Dana Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Wisata

Masalah berikutnya berkaitan dengan pendanaan. Pendanaan menjadi isu penting lainnya dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata desa Sambirejo. Jika tidak ada dana, akan sulit untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan bahkan ketika rencana pembangunan sudah siap dan matang. Dalam pengelolaan wisata, dana atau kebutuhan materi sangatlah penting dan tidak dapat dipungkiri. Seperti menata tempat wisata, memperbaiki atau membuat sesuatu sebagai penunjang daerah potensi wisata juga memerlukan dana. Untuk itu partisipasi dari pemerintah dan mitra sangatlah penting diperlukan. Dari pengamatan yang didapat pada Desa Sambirejo, untuk Kepala Desa lebih fokus dana itu teralihkan ke dana bantuan ke masyarakat, jadi untuk pengelolaan dan pengembangan potensi bukan hal yang prioritas untuk Desa Sambirejo.

d) Masyarakat yang Cenderung Tertutup dalam Menerima Hal Baru

Permasalahan terakhir adalah tertutupnya masyarakat akan ilmu atau budaya baru, masyarakat di Desa Sambirejo masih cenderung tertutup dengan demikian menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata yang ada. Masyarakat tidak menerima dan seakan acuh terhadap budaya baru yang dapat diadaptasi sebagai salah satu upaya pengelolaan dan pengembangan potensi wisata. Contohnya adanya lahan yang sudah cukup berpotensi untuk pengembangan wisata namun hingga saat ini kepala desa Sambirejo belum mengetahui kapan akan membangun tempat yang sudah berpotensi tersebut.

3. PENERAPAN KONSEP *Community Based Tourism* (CBT) DALAM MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI DESA SAMBIREJO

Community Based Tourism (CBT) sebagai sebuah konsep pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi wisata menjadi alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakat di Desa Sambirejo. Melalui pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat lokal, serta menjaga kelestarian budaya setempat. Dalam menghadapi tantangan pengembangan potensi wisata diperlukan suatu gagasan pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* agar tercapai pengelolaan dan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

Mewujudkan partisipasi masyarakat yang mau bersinergi membangun potensi wisata menjadi satu hal yang menantang dalam penerapan konsep CBT ini. Dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat yang berfokus untuk memberdayakan masyarakat setempat melalui pembentukan atau kelompok kerja. Hal ini dilakukan guna meningkatkan daya dukung atau partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata. Dikutip dari (Eka Krisna Yanti 2021), setidaknya terdapat 10 prinsip dalam pengembangan kegiatan pariwisata berbasis masyarakat yang dapat menjadi alasan konsep CBT sangatlah penting diterapkan di Desa Sambirejo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di daerah tersebut, yaitu :

- 1) Secara langsung memberdayakan juga mengikutsertakan masyarakat lokal untuk memastikan kepemilikan secara bersama oleh masyarakat setempat dan keterbukaan pengelolaan wisata.
- 2) Dapat menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang relevan.
- 3) Melalui penerapan konsep ini dapat menunjukkan bahwa masyarakat setempat mampu membangun dan mengelola wilayahnya menjadi kawasan wisata.
- 4) Kesejahteraan masyarakat setempat dapat meningkat.
- 5) Terciptanya suatu keadilan dan transparansi di lingkup masyarakat lokal.
- 6) Dapat membangun relasi ekonomi dengan pihak luar daerah.
- 7) Mengedepankan nilai kultural, serta menjunjung tinggi budaya setempat.
- 8) Meningkatkan kontribusi terhadap pemeliharaan faktor-faktor produksi dari alam yang ada di wilayah potensi wisata.
- 9) Memberikan pengalaman dan kesan wisata yang unik melalui interaksi antara penduduk setempat dengan pengunjung.
- 10) Mendorong peningkatan taraf perekonomian bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Desa Sambirejo sejak Maret hingga Juni 2023, sebagian masyarakat di wilayah tersebut sudah sadar akan potensi wisata dan mendukung adanya pengembangan wisata di daerah ini. Namun, sebagian yang lain masih mengedepankan pekerjaan tani/ buruh tani sebagai sumber pendapatan satu-satunya. Seharusnya generasi milenial atau Kelompok Tani Hutan (KTH) yang ada di Desa Sambirejo ini memegang peranan penting dalam menanamkan pemahaman konsep wisata desa dan berbagai manfaatnya kepada masyarakat di Desa Sambirejo ini. Sebagai penduduk lokal, para Kelompok Tani Hutan (KTH) di Desa Sambirejo ii sadar akan urgensi dari tingkat keaktifan masyarakat dalam membangun dan mengelola kawasan wisata. Hal ini, dikarenakan bahwa penduduk lokal merupakan pemilik, pengelola, pekerja, hingga menetapkan ketentuan-ketentuan yang akan digunakan dalam membangun wisata lokal. Penjelasan berikut ini akan mendeskripsikan bagaimana saja partisipasi masyarakat di Desa Sambirejo yang berakitan dengan pengelolaan dan pengembangan wisata desa yang nantinya hadir sebagai potensi wisata di Desa Sambirejo. Bentuk partisipasi masyarakat akan dideskripsikan dalam beberapa bentuk yaitu keikutsertaan dalam memberikan barang secara fisik (partisipasi materiil), keikutsertaan dalam bentuk pendapat atau usulan (partisipasi gagasan atau ide), dan keikutsertaan dalam bentuk antusiasme secara langsung (partisipasi tenaga) yang menjadi suatu keharusan yang mendesak dalam tahap awal pembentukan potensi wisata di Desa Sambirejo.

1) Partisipasi Materiil

Partisipasi materiil masyarakat dapat berupa sumbangan uang, harta benda, peralatan, atau benda lainnya. Namun partisipasi yang umum dilakukan masyarakat ialah memberikan bantuan uang atau meminjamkan saran dan prasarana penunjang yang nantinya dapat bermanfaat sebagai pengembangan potensi wisata di Desa Sambirejo.

2) Partisipasi Gagasan atau Ide

Partisipasi berupa gagasan atau ide sering dituangkan oleh masyarakat terutama Kelompok Tani Hutan (KTH) Sambirejo. Pada awalnya para Kelompok Tani Hutan (KTH) Sambirejo ini membicarakan bagaimana potensi wisata yang akan dibuat yang dapat menguntungkan warga sekitar sambirejo nantinya, seperti wisata agro

dan pembuatan lahan *camping* dengan memanfaatkan lahan desa yang tidak terpakai. Namun tetap saja partisipasi gagasan hanya diberikan oleh sebagian masyarakat yang paham akan pentingnya pengembangan wisata, belum semua masyarakat Sambirejo sadar akan manfaat kegiatan pariwisata bagi peningkatan perekonomian.

3) Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga dilakukan masyarakat Desa Sambirejo yang dapat dilakukan ialah dengan kerja bakti maupun gotong royong. Keikutsertaan dalam bentuk tenaga tidak memerlukan dana yang begitu banyak dan mudah dilakukan. Berdasarkan hal yang pernah terjadi warga sambirejo beserta Kepala Desa Sambirejo bersama-sama melakukan penanaman bibit pohon palm di pinggir akses jalan yang nantinya akan mengarah ke potensi wisata desa yang akan direalisasikan namun belum mengetahui kapan pastinya.

Jika dilihat dari deskripsi tiga bentuk partisipasi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Sambirejo masih minim. Oleh karena itu, penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) menjadi solusi yang tepat untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam membangun maupun mengembangkan potensi wisata, serta dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kreativitas masyarakat di Desa Sambirejo agar tercapai suatu potensi wisata yang berkelanjutan, sehingga terjadi suatu peningkatan taraf ekonomi yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Jika dilihat dari potensi alam yang ada di Desa Sambirejo banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Sambirejo, seperti wisata edukasi tanaman, wisata budaya karawitan “ Siswo Anjasmoro”, dan wisata edukasi peternakan dan hasil peternakan. Namun belum adanya kesadaran seluruh lapisan masyarakat dan sinergitas dengan pihak desa membuat daerah ini masih belum terkelola dengan baik dalam hal potensi wisata. Selain itu juga ada beberapa kendala dalam pengembangan wisata ini, salah satunya terkait partisipasi masyarakat yang rendah hingga minimnya dana pengembangan. Perlu suatu penanaman pemahaman kepada seluruh elemen masyarakat, bukan hanya pemuda atau generasi milenial, terkait dengan konsep wisata dan manfaatnya bagi perekonomian. Implementasi konsep *Community Based Tourism* (CBT) menjadi suatu solusi tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan potensi wisata. Selain itu, juga menjadi alternatif untuk meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Sambirejo agar tercapai suatu kawasan wisata yang berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Rizky, Rofi Wahanisa, and Muh Adymas Hikal. 2021. “Jurnal Bina Desa Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Karawitan Sebagai Pendahuluan.” *Bina Desa* 3(1):39–45.
- Eka Krisna Yanti, A. A. Istri. 2021. “Community Based Tourism Dalam Menyongsong New Normal Desa Wisata Bali.” *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 7(1):72. doi: 10.23887/jkh.v7i1.31458.

- Fischer, Gerhard, and Frank Shipman. 2013. "Collaborative Design Rationale and Social Creativity in Cultures of Participation." 7(August):423–47. doi: 10.1007/978-1-4471-4111-2_20.
- Ketut., et al. 2021. "Pengembangan Wisata Edukasi Pada Daya Tarik Ekowisata Bukit Cemeng Di Desa Adat Sidembunut , Kelurahan Cempaga , Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli." *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata* 3(2):59–65.
- Musthofa, Budiman Mahmud. 2020. "Urgensi Penguatan Partisipasi Dan Inisiatif Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wisata Perdesaan." *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 4(1):1. doi: 10.24198/jsg.v4i1.22454.
- Purnomo, Agus, Idris Idris, and Bayu Kurniawan. 2020. "Understanding Local Community in Managing Sustainable Tourism at Baluran National Park - Indonesia." *Geojournal of Tourism and Geosites* 29(2):508–20. doi: 10.30892/gtg.29210-485.
- Soleh, Ahmad. 2017. "Strategi Pengembangan Potensi Desa." *Jurnal Sungkai* 5(1):35–52.